

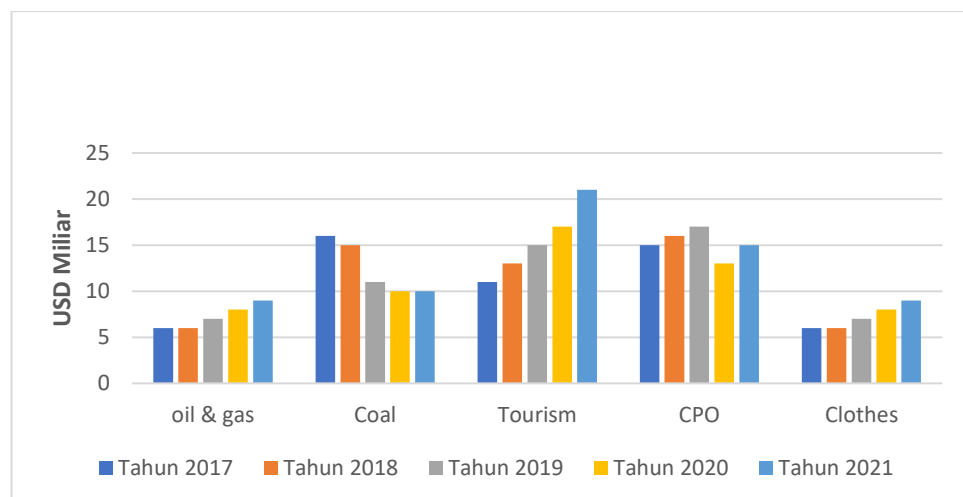
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah kegiatan bepergian yang dilakukan secara sementara oleh perorangan maupun kelompok ke suatu tempat dengan tujuan bisnis atau mencari kedamaian jiwa. Biasanya pariwisata didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah, masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia (Algieri, Aquino & Succurro *et al*, 2018; Gnanapragasam *et al*, 2018). Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda-beda dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan (Firawan & Surawan *et al*, 2016). Menurut (Esquivias *et al*, 2020), sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan paling cepat berkembang di seluruh dunia. Pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata telah menarik perhatian para pengambil keputusan di Indonesia untuk mengadopsi pariwisata sebagai sektor kunci pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan atau devisa. Salah satu sektor yang diuntungkan adalah pariwisata yang kini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pariwisata

dianggap sebagai asset penting untuk mendorong pembangunan di daerah tertentu yang memiliki potensi wisata. Hal tersebut disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek yang saling berengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Meningkatnya destinasi dan invetasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan usaha dan infrastruktur. Bahkan pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang pertumbuhannya tercepat dan terbesar di dunia.



Gambar 1. 1

Lima Sektor Utama dalam Penerimaan Devisa Negara Periode 2017-2021

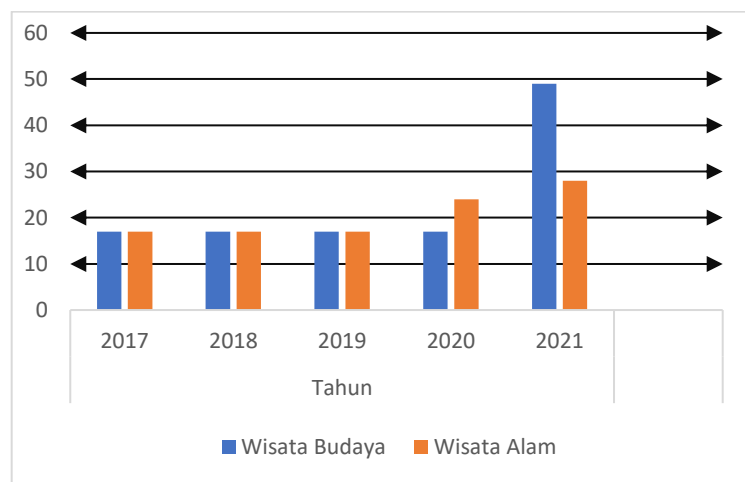
Pentingnya sektor pariwisata di dalam sektor perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui diagram pada gambar 1.1. Pada gambar tersebut telah dijelaskan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor yang menempati peringkat pertama, yang kemudian disusul oleh komoditas minyak kelapa sawit, minyak dan gas bumi, batu bara dan pakaian sebagai

penyumbang devisa ekspor. Dalam hal ini, pariwisata merupakan komoditas non-migas penyumbang devisa ekspor terbesar. Gambar tersebut telah membuktikan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi Indonesia ditunjukkan oleh pangsa pariwisata dalam ekspor Indonesia

Pariwisata dan unsur sejarah adalah asset yang dimiliki oleh suatu negara yang harus dilestarikan dan dipelihara dengan baik karena dari segi sejarah negara ini memiliki banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang dapat dilestarikan dan dijadikan sebagai objek wisata atau sering disebut wisata budaya. Selain dari wisata sejarah, kesenian, budaya daerah dan kerajinan rakyat. Warisan budaya merupakan bagian dari identitas suatu lokasi yang dinilai memiliki perbedaan oleh penduduk setempat dibandingkan dengan wisatawan. Menurut (Heritage Counts, 2003) bahwa lanskap sejarah berharga dalam hal keberadaan, pilihan, altruistik, identitas komunitas, dan rekreasi. Hal ini juga menjadi sumber pendapatan potensial melalui pariwisata dan penggunaan bangunan. Menurut (Schaeffer dan Millerick, 1991) menyatakan bahwa bangunan bersejarah bernilai tinggi dan menawarkan banyak peluang ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Sebagai salah satu provinsi yang berada di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa yang dihimpit oleh Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki empat kabupaten. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki begitu banyak potensi terutama potensi alam ialah Kabupaten Sleman. Sleman

memiliki potensi alam berupa pemandangan yang sangat indah karena letak geografisnya yang berada di kaki pegunungan atau ketinggian sehingga dapat melihat pemandangan Kota Yogyakarta dan karena lokasinya yang berada diantara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu sehingga memiliki banyak objek wisata alam dan wisata budaya yang sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi berbagai objek wisata di Sleman.



Sumber: Bappeda Jogjapro (2021)

Gambar 1.2

Jumlah Objek Wisata Kabupaten Sleman Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa objek wisata budaya di tahun 2021 memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan jumlah wisata alamnya. Banyaknya jumlah destinasi didorong karena Kabupaten Sleman terdapat banyak wisata wisata sejarah. Dalam pengembangan suatu objek wisata ada hal yang harus diketahui yaitu faktor pendukung pengembangannya seperti pembangunan terhadap pariwisata dan prasarana pariwisata. Suatu objek wisata yang mempunyai potensi alam yang sangat baik harus didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana yang baik

serta pelayanan yang baik kepada wisatawan dan terpenuhinya segala fasilitas pariwisata sehingga membuat para wisatawan semakin berminat untuk berkunjung dan merasa nyaman berada di objek wisata tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Budaya di Sleman

	2017	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	3.963.920	3.883.381	3.999.882	1.316.733	418.546
Wisatawan Domestik	4.782.910	448.686	461.873	56.867	653

Sumber: Dinas Pariwisata DIY (2021)

Dilihat dari Tabel 1.1 objek wisata budaya di Sleman dikunjungi oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan domestik mencapai angka kunjungan yang tertinggi sebesar 3.999.882 sedangkan pada tahun 2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 418.546. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 menjadi kunjungan yang tertinggi sebesar 4.782.910 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 653.

Kabupaten Sleman memiliki banyak keragaman objek wisata budaya. Salah satu objek wisata budaya. Salah satu objek wisata budaya yang sangat menarik ialah Candi Ijo. Candi Ijo merupakan candi yang berlatar belakang agama hindu. Candi Ijo diperkirakan dibangun pada abad ke-9. Pemberian nama Candi Ijo berdasarkan pada posisinya yang berada di Bukit Hijau atau sering disebut Gumuk Ijo. Kata Ijo pertama kali disebutkan didalam Prasasti Poh pada tahun 906 M. Prasasti tersebut menulis tentang seorang peserta

yang mengikuti upacara dari Desa Wuang Hijau. Candi Ijo berlokasi di Dukuh Groyokan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Candi Ijo berada di lereng barat sebuah bukit yang jauh dari keramaian di barat Yogyakarta, di selatan Candi Ratu Boko.

Candi Ijo memiliki daya tarik tersendiri karena letak geografisnya yang berada di ketinggian berbeda dengan candi-candi yang lain. Sehingga dapat menikmati pemandangan alam yang disuguhkan yaitu dapat menikmati keindahan sunset dan melihat pesawat di Bandara Adi Sutjipto saat boarding maupun landing.

Seperti candi-candi yang lain di Yogyakarta, Candi Ijo banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal tersebut membuktikan bahwa Candi Ijo memiliki potensi sumber daya yang sangat unik karena mampu menarik perhatian wisatawan untuk menikmati indah pesona alam yang dimiliki.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Candi Ijo Yogyakarta Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	203	9.609	6.515	708	-
Wisatawan Domestik	47.000	171.621	146.476	26.991	-
Jumlah	47.203	181.230	152.991	27.699	-

Sumber: Dinas Pariwisata Sleman (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun

2018 jumlah pengunjung mencapai 181.230. Akan tetapi di tahun 2019-2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang sangat drastis. Bahkan titik terendah berada di tahun 2021, pada tahun tersebut tidak tercatat data jumlah pengunjung dikarenakan sedang mengalami lockdown untuk semua wilayah dalam rangka untuk membatasi penularan wabah covid-19.

Meningkatnya jumlah wisatawan di suatu objek wisata terkadang tidak selalu berdampak positif. Meningkatnya jumlah pengunjung di Candi Ijo beriringan pula dengan bertambahnya jumlah sampah masih sering mereka tinggalkan karena tidak membuangnya ditempat yang telah disediakan. Kurangnya kesadaran para pengunjung untuk tidak membuang sampah pada tempatnya akan mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan Candi Ijo Yogyakarta. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk untuk keberlangsungan ekosistem dan kondisi lingkungan di Candi Ijo, bukan tidak mungkin lagi jika hal tersebut terus dilakukan wisatawan akan enggan untuk berkunjung ke Candi Ijo dikarenakan banyaknya sampah yang tidak diatasi oleh pihak pengelola sehingga sektor pariwisata perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah dan perlu diterapkan adanya kesadaran dalam pelestarian lingkungan. Padahal suatu yang tidak mungkin apabila pemerintah daerah tidak memberikan dana untuk biaya perbaikan fasilitas dan biaya untuk menjaga lingkungan dari APBD. Namun, biaya tersebut yang dirasa kurang optimal untuk biaya perbaikan serta menjaga lingkungan Candi Ijo Yogyakarta, tentunya akan

membuat kurangnya pengoptimalan pengelolaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap keindahan lingkungan objek wisata Candi Ijo Yogyakarta.

Permasalahan mengenai pembuangan sampah diwilayah objek wisata objek wisata Candi Ijo Yogyakarta perlu diupayakan pelestarian lingkungan yang dimulai dari sekarang sebelum kondisinya akan semakin memburuk. Pelaksanaan pelestarian memang sudah seharusnya wajib untuk dilakukan meski membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka dari itu dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk ikut melaksanakan pelestarian lingkungan terlebih untuk para pengunjung objek wisata Candi Ijo Yogyakarta. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kerja sama antar pemerintah pusat kepada pemerintah daerah kemudian dapat berkoordinasi dalam menganani kelestarian sumber daya alam yang ada di Objek Wisata Candi Ijo Yogyakarta.

Oleh karena itu, kesediaan untuk membayar bagi para pengunjung perlu diketahui supaya kedepannya objek wisata Candi Ijo Yogyakarta menjadi lebih baik lagi serta akan diketahui tarif yang diharapkan para pengunjung untuk biaya perbaikan fasilitas dan menjaga lingkungan sehingga tidak ada pihak dirugikan.

Untuk menjaga kualitas pelayanan wisata di Candi Ijo, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan fasilitas Candi Ijo yang sudah ada. Hal tersebut sangat penting apabila ditinjau bersama dengan perkembangan

preferensi, motivasi, dan ekspektasi pasar yang semakin mengalami penurunan terhadap daya tarik wisata. Perbaikan yang seharusnya dilakukan diantaranya perbaikan akses dan peningkatan keamanan jalan untuk menuju Candi Ijo. Selain itu didukung dengan letak geografis Candi Ijo yang berada di atas bukit. Selain itu, juga perlu melakukan perbaikan fasilitas yang ada di Kompleks Candi Ijo. Oleh karenanya untuk mewujudkan perbaikan fasilitas agar menarik dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung diperlukan biaya yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan kontribusi yang ‘*balance*’ antara pihak pengelola dan pengunjung.

Sebagai makhluk hidup yang hidup di bumi, kita harus bersatu untuk menjaga alam. Ini adalah tanda bahwa kita telah merawat Bumi dengan baik. Karena sebagian besar kerusakan ekologis yang terjadi tidak lain adalah akibat dari manusia itu sendiri atau tindakan yang tidak peduli terhadap kelestarian alam. Pelestarian alam sekitar juga merupakan salah satu upaya penunjang pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya pariwisata berkelanjutan, tidak hanya faktor ekonomi yang diperhitungkan, tetapi juga kelestarian alam dan budaya. Sehingga dapat menjamin stabilitas pariwisata di masa depan tanpa merusak lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf 7:56)

Di dalam ayat tersebut Allah SWT melarang kepada manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, tetapi sebaliknya disuruh berdo'a agar menjadi orang yang baik (muhsinin), kerana rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Razali *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel usia, pendapatan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan berkolerasi positif dengan WTP pengunjung terhadap upaya pelestarian bangunan warisan di wilayah Stadthuys, Malaka, Malaysia. Penelitian lain dilakukan oleh Idris *et al.*, (2022) penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Penelitian lain oleh Warningsih *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa variabel pendapatan pengunjung tercatat secara signifikan sebagai faktor yang berkontribusi positif terhadap WTP, sebaliknya biaya perjalanan dan jarak tempuh berhubungan negatif dengan WTP. Penelitian yang dilakukan oleh Hasballah *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pendapatan, pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap WTP untuk ekowisata Tahura TPMI.

Dalam uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Untuk Pelestarian Lingkungan Candi Ijo Yogyakarta”. Peneliti ingin meneliti *Willingness to Pay* (WTP) dalam upaya pelestarian lingkungan

objek wisata Candi Ijo Yogyakarta dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Penelitian ini akan dilakukan dengan didukung variabel sosio-demografis, variabel sosial-ekonomi, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan kunjungan. Variabel-variabel tersebut terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan jarak tempuh.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besaran nilai *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh terhadap *Willingness to Pay* (WTP) untuk pelestarian lingkungan Candi Ijo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah daerah dan Instansi yang mengelola tempat wisata
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan baru terkait dengan pengelolaan objek wisata Candi Ijo Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sama.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang evaluasi ekonomi serta kesediaan para pengunjung untuk membayar tiket masuk objek wisata Candi Ijo Yogyakarta.